

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI
DESA PONGGOK KABUPATEN KLATEN**



Skripsi Diajukan kepada
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh:

Waiz Rizal Abdullah
NIM. 18102030064

Dosen Pembimbing:
Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1983/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA DI DESA PONGGOK KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAIZ RIZAL ABDULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030064
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a11c36c4e2d



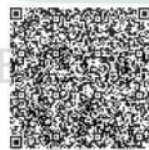
Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a103473b76d



Penguji II
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639e97830858



Yogyakarta, 09 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a12b3a2e17b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waiz Rizal Abdullah
NIM : 18102030064
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten”** secara keseluruhan adalah hasil karya dan analisis penelitian penulis pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Yang menyatakan,



Waiz Rizal Abdullah
NIM. 18102030064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Waiz Rizal Abdullah
Nim : 18102030064
Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 November 2022

Dosen Pembimbing

Mengetahui
Ketua Prodi,

Ahmad Izudin, M.Si
NIP.19890912 201903 1 008

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
NIP.19830811 201101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengembangan dan keterlibatan masyarakat lokal selama ini memiliki kecenderungan tidak berjalan efektif. Ini terjadi karena program pengembangan desa wisata cenderung menjadi “barang jadi” senada dengan kebijakan negara dalam mengembangkan ekowisata pedesaan, sehingga masyarakat hanya menjadi penerima manfaat dari program pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pengembangan desa wisata, dan mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Fenomenologi berusaha menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh manusia. Pendekatan ini berupaya untuk menjelaskan realitas yang terjadi secara alami.

Meskipun pengembangan Desa wisata ponggok telah mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat lokal dan telah menyentuh lima aspek dalam pendekatan pentagon aset namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam studi ini terletak pada masih kuatnya peran dari kepala desa dalam pembangunan yang disebabkan oleh pengembangan desa wisata yang menjadi “barang jadi” dalam pengembangan dikarenakan pada awal proses pengembangannya masih didominasi oleh Pemerintah Desa. Hal ini dibuktikan dengan pada awal pengembangannya para mahasiswa dan konsultan datang kepada pemerintah desa bukan langsung kepada masyarakat sebagai penggerak, barulah dari pemerintah desa menggerakkan masyarakat dan didampingi oleh konsultan pengembangan. Sehingga partisipasi yang dihasilkan dari produk pengembangan ini lebih mengarah kepada pseudo participation.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat Lokal, Pengembangan, Desa Wisata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Lebih baik kotor karena berpartisipasi,
daripada bersih karena tidak peduli.”
(waisrizal)

“Inspirasi menjadi kunci, agar semua mau berpartisipasi.
Bahu-membahu perbaiki negeri, bersama-sama mengabdikan tanpa henti.”
(Najwa Shihab)

“THERE ARE TWO PATHS YOU CAN GO BY, BUT IN THE LONG RUN, THERE’S STILL
TIME TO CHANGE THE ROAD YOU’RE ON.”
(LED ZEPPELIN)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Dengan segala kerendahan hati, karya yang tercipta dengan banyak keringat dan air mata ini saya persembahkan untuk Keluarga tercinta saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.

Beberapa lembar naskah ini merupakan saksi bisu perjuangan masa-masa perkuliahan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Semoga bisa bermanfaat bagi sesama, agama, nusa dan bangsa ini.

Aaamiin aamiin ya rabbal alamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu menganugerahkan rahmat dan memberikan kesehatan kepada makhluk- Nya dalam menjalani hidup, sehingga penulis dapat menamatkan tugas skripsi dengan judul: Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang sudah menyelamatkan umatnya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Semoga keselamatan dan kesejahteraan yang melimpah kepada keluarga beliau, para sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kami sebagai umatnya semoga mendapatkan syafaat di *yaumil akhir* nanti. *Aamiin ya rabbal'alam.*

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwasannya tugas skripsi tersebut tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, serta motivasi dan doa dari keluarga terutama kepada kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangat kepada putranya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan

sehingga terselesaikannya tugas skripsi tersebut, dalam hal ini, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ahmad Izzudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing proses pengerjaan skripsi saya hingga tuntas
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Kepala Desa Pongok bapak Junaedhi, SH., Pak Tri selaku ketua Pokdarwis, Pak Dodo selaku korlap Umbul Sigedhang dan Kapilaler, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengangkat tema skripsi terkait pengorganisasian di Karisma sekaligus memungut banyak pelajaran dan pengalaman melalui proses penelitian.

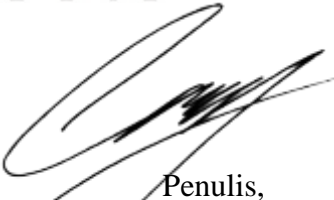
7. Kedua Orang tua saya sudah memberi dukungan dan motivasi kepada saya secara penuh dalam menyelesaikan studi dan menjelajahi samudera keilmuan. Bapak saya, Nur Muhammad Santosa yang selalu mendidik saya untuk menjadi lelaki yang memiliki beragam keahlian, semangat juang tinggi, tanggung jawab dan nilai-nilai kehidupan serta Ibu saya, Elmi Susanti Yang selalu memberikan memotivasi, nasihat, dan kasih sayang kepada saya.
8. Dua adik perempuan serta saudari saya, Nisa Fadla Febrina, Nabila Syahla Qonita dan Salsabilla Nur Ramadhani yang telah menjadi dorongan saya agar menjadi kakak yang mengayomi dan bertanggung jawab.
9. Teman-teman jurusan PMI 2018. Yang telah menemani saya dalam berproses juga teman-teman PMI lainnya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
10. Sekutu perkopian saya, Frendis, Diaul, Faiz, Ridho, Faqih, Rahman, Astri, Eni yang telah setia menemani, berdiskusi, dan berkeluh kesah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Para badut tongkrongan, Adit, Aufa, Munthaha, Imam Jembangan, Mirza, Jia Frimawan yang telah menghibur dikala sepi dan sedih.
12. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan *uswatun hasanah* kepada saya sebagai mahasiswa.
13. Gratzka Jogja yang telah menemani dalam berproses di kota pelajar ini dari awal sampai akhir.

14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini masih banyak lagi nama-nama lainnya yang berjasa dan berkontribusi pada hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan senantiasa meridhoi setiap perjuangan dan hal baik yang kita tabur di bumi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 November 2022



Penulis,
Waiz Rizal Abdullah
18102030064

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sitematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM	29
A. Kondisi Geografis Desa Pongkok.....	29
B. Socio-Ekonomi Desa Pongkok	31
C. Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat	33
D. Pengembangan Desa Wisata	34
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Partisipasi Sosial di Desa Wisata Pongkok.....	37
B. Pengembangan Desa Wisata Pongkok.....	47
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN:PARTISIPASI SOSIAL DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA	62
A. Partisipasi Sosial sebagai Pengembangan Masyarakat	62
B. Pengembangan Desa Wisata berbasis Aset dan Potensi Desa	64
BAB V PENUTUP	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
CURRICULUM VITAE.....	xiii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan desa wisata telah menjadi perhatian para peneliti dan pemegang kebijakan di negara berkembang yang fokus pada pembangunan ekonomi di sektor pariwisata.¹ Industri pariwisata juga merupakan sektor penunjang dalam pembangunan pedesaan, namun pengembangan dan keterlibatan masyarakat lokal selama ini memiliki kecenderungan tidak berjalan efektif.² Ini terjadi karena program pengembangan desa wisata cenderung menjadi “barang jadi” senada dengan kebijakan negara dalam mengembangkan ekowisata pedesaan, sehingga masyarakat hanya menjadi penerima manfaat dari program pemerintah.³ Melihat fakta tersebut, ada asumsi bahwa ketidakberhasilan pemerintah dalam mengakomodir kepentingan masyarakat lokal karena adanya kepentingan ego sektoral antar instansi yang menyebabkan program pembangunan desa sebagai penopang kehidupan berkelanjutan hanya dimonopoli oleh kelompok-kelompok tertentu.⁴ Untuk menganalisis masalah tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa

¹ Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>.

² Made Heny Urmila Dewi, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali,” *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 19, <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>.

³ Ade Jafar Sidiq and Risna Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2017): 38, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>.

⁴ Siti Adinda Nurrul Fadillah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata* Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung, 2020., Sidiq and Resnawaty,

keterlibatan masyarakat lokal akan menjadi point penting dalam menjalankan pengembangan wisata pedesaan.⁵

Model pengembangan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung mengesampingkan masyarakat itu sendiri akibat dari pengabaian partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat masih menjadi objek dari pelaksanaan pembangunan.⁶ Model pengembangan desa wisata yang masih didominasi oleh pemerintah menjadikan masyarakat kurang memiliki kesempatan dan keinginan untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pengembangan desa wisata.⁷ Sedangkan apabila mengacu kepada pendekatan pengembangan desa wisata berkelanjutan, pemerintah seharusnya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan dan menjalin kerja sama antar stakeholder terkait. Di sisi lain, masih banyak ditemukan kebijakan dengan dalih pemberdayaan yang masih menempatkan masyarakat sebagai obyek ini artinya, masyarakat tetap sebagai pihak yang “dikontrol dan dikuasai” oleh pemegang kebijakan, namun tidak memiliki kewenangan penuh dalam menjalankan sebuah program pembangunan.⁸ Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi pemegang penuh dalam

“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat.”

⁵ Sidiq and Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat.” Ika Pujiningrum Palimbunga, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya,” *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32, <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>.

⁶ Sidiq and Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat.”

⁷ Sidiq and Resnawaty.

⁸ Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99, <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>.

menjalankan program pembangunan desa dengan mengurangi ketergantungan dari pemerintah itu sendiri. Sebagai gejala sosial atas fenomena lemahnya partisipasi masyarakat telah mendapatkan banyak perhatian dari para peneliti dalam memberikan catatan kritis pengembangan desa wisata⁹. Seperti riset yang ditunjukkan oleh Fadillah, Sidiq & Resnawaty bahwa pengembangan obyek wisata desa selama ini masih terjebak ke dalam praktik manipulatif elite lokal.¹⁰ Dengan begitu, peneliti mempertimbangkan bahwa keberhasilan sebuah pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, tidak hanya dalam proses pelibatan perencanaan, namun juga dalam pelaksanaan program pengembangan desa wisata.¹¹

Masalah yang muncul dalam proses keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata juga terlihat dalam keberpihakan pengembangan desa wisata yang cenderung mengarah kepada kaum ekonomi menengah-keatas sehingga kurang menyentuh kaum ekonomi bawah.¹² Ini menjadi salah satu

⁹ D Gushendi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber: Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku ...," 2019; 36, <http://digilib.uinsby.ac.id/38246/>., Fadillah, *Pemberdayaan Masyarakat Melaluipengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*. Sidiq and Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat."; 38.

¹⁰ Fadillah, *Pemberdayaan Masyarakat Melaluipengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*., Sidiq and Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat."

¹¹ E K O Murdiyanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman" 7, no. 2 (2011): 91., Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.", Sidiq and Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat."

¹² Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.";135., Sidik Fajar, Gama Abisono Nasution Fatih, and Herawati, "Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 5 No. 2, Agustus 2018," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 2 (2018): 103.

problem umum yang terjadi di berbagai kawasan dalam pengembangan desa wisata. Peneliti menemukan bahwa inkonsistensi pemerintah desa dalam proses pengembangan desa wisata karena faktor kesalahan dalam pendekatan program, konflik kepentingan antar anggota dan pemangku kebijakan desa, tidak melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.¹³ Dalam posisi ini, peneliti juga menemukan bahwa ada salah satu desa yang berhasil mengembangkan desa berbasis ekowisata. Ini terjadi karena faktor masyarakat sebagai subjek dan penerima benefit langsung dari sebuah program, pembangunan infrastruktur penunjang pengembangan desa wisata.¹⁴

Maka dari itu, peneliti mengambil satu isu pengembangan desa wisata sebagai pioner adalah Desa Pongok di Kabupaten Klaten. Desa ini mampu mengembangkan desa wisata melalui lima cakupan pengembangan aset. Aset natural, yang berupa mata air (umbul) kedua, aset cultural umbul yang ada di desa Pongok menjadi sumber kehidupan masyarakat sekitar, dan menjadi lokasi peribadatan pada masa mataram kuno, ketiga aset sosial, berupa hubungan dengan instansi terkait, kepercayaan, dan norma dalam masyarakat. Keempat, aset financial yang berupa omset, pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan bantuan. kelima, aset fisik, yang berupa bangunan-bangunan fisik dan fasilitas penunjang

¹³Umar Nain, *Pembangunan Desa (P3Pd)*, 2019. Hal 157., Anik Widiastuti and Anissa Siti Nurhayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman,” *Jurnal Ilmiah WUNY* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>.,Dewi, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.”

¹⁴ Hemas Prabawati Jakti Putri and Asnawi Manaf, “FAKTOR – FAKTOR KEBERHASILAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DATARAN TINGGI DIENG HEMAS” 2, no. 3 (2013): 564., Anggi Rahajeng, “Analisis Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dan Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan Terhadap Masyarakat Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman,” *Universitas Gadjah Mada*, 2018.

pengembangan. Keberhasilan desa tersebut selain karena faktor pengembangan aset melalui *community based tourism*, juga masyarakat mampu mengembangkan desa melalui pendekatan pentagon aset. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat Desa Pongok berhasil menjadi pioner dalam pengembangan kawasan desa wisata di Kabupaten Klaten.

Analisis tersebut, didasari oleh asumsi bahwa pengembangan desa yang kurang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, dan pemerintah masih mendominasi peranannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lokal sehingga peningkatan ekonomi masih untuk kalangan ekonomi bawah masih termarginalkan.¹⁵ Pemerintah juga kurang memperhatikan seberapa besar keterlibatan masyarakat lokal, akses yang diperoleh, serta manfaat hasil yang diterima oleh masyarakat miskin sebagaimana telah diprioritaskan untuk diberdayakan dan disejahterakan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti hendak melakukan pengamatan tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten yang berhasil mengembangkan kawasan tersebut sebagai lokasi wisata unggul di tingkat Kabupaten. Dengan melihat bagaimana

¹⁵ Sidik, Nasution, and Herawati, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Badan Usaha Milik Desa: Desa Pongok Dan Kritik Terhadap Prestasi 'Terbaik Nasional.'", Waluyo Handoko, "Menjaga Sustainability Pengembangan Masyarakat Pesisir Kebumen : Antara Corak Top-Down, Partisipatif Dan Inisiasi Kelembagaan Lokal," *Sosiohumaniora* 19, no. 3 (2017): 244–52, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i3.10291>., Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali."

¹⁶ Sidik Fajar, Gama Abisono Nasution Fatih, and Herawati, "Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 5 No. 2, Agustus 2018," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 2 (2018): 104.

model pengembangan yang dilakukan dalam membangun desa wisata Ponggok dan mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Karena sebuah proses pengembangan desa wisata dapat dikatakan berhasil jika seluruh masyarakat lokal sudah berpartisipasi penuh dalam kepengurusan dan pengelolaan desa wisata, karena partisipasi masyarakat merupakan ujung tombak dalam pengembangan desa wisata.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata?
2. Bagaimana pengembangan desa wisata di Desa Ponggok?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep pengembangan desa wisata di Desa Ponggok.
2. Mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam :

1. Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap ketersediaan literature terutama dibidang pengembangan ekowisata pedesaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desa wisata berdasarkan lesson learn dari Desa Ponggok

¹⁷ Wahyuni Dinar, "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari , Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat," Jurnal Masalah-Masalah Sosial 10, no. 2 (2019): 93.

3. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam masalah praktis kegiatan pengembangan desa wisata.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan kecenderungan riset-riset terkait, isu tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat dipetakan menjadi tiga kecenderungan. Pertama, partisipasi aktif dari masyarakat lokal.¹⁸ Kedua, model pengembangan yang dilakukan.¹⁹ Ketiga pengembangan yang berorientasi kepada kelompok tertentu saja. Dapat disimpulkan bahwa model pengembangan yang berorientasi kepada masyarakat cenderung akan memunculkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam pengembangan desa wisata sehingga pengembangan yang dilakukan menjadi program yang berkelanjutan (*Sustainable*) untuk mencapai desa yang mandiri.

No.	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Implikasi Penelitian
1	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung (2020)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap	Mendesripsikan tentang: 1) proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

¹⁸ Palimbunga, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya.", Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.", Pingkan Peggy Egam and Michael Moldy Rengkung, "Perencanaan Kota: Keberlanjutan Ethnic Community Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal," *Media Matrasain* 11, no. 3 (2014): 15–23.

¹⁹ Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali"; Sidiq and Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat."

		<p>penyadaran, tahap pendayaan, tahap penguatan kapasitas, dan tahap networking.</p> <p>2) Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terbangunnya homestay, terbentuknya kelompok pemandu wisata.²⁰</p>	<p>Desa Wisata Agrowidya.</p> <p>2) hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya</p>
2	Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat (2020)	Berdasarkan hasil kajian potensi pengembangan desa wisata Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat masih perlu peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, maka diperlukannya peran akademisi untuk memberikan literasi desa wisata pada masyarakat desa di Pagerageung. ²¹	Menjelaskan tentang program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan desa binaan berbasis kemitraan di Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya.
3	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pengembangan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ambengan masih rendah yaitu sebesar	1) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ambengan.

²⁰ Fadillah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*.

²¹ Budhi Pamungkas Gautama et al., "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 355–69, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.

		<p>90% berada pada kategori rendah.</p> <p>2) Kendala dalam pengembangan Desa Wisata Ambengan yaitu aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, promosi, dan sumber daya manusia.²²</p>	<p>2) Mendeskripsikan kendala dalam pengembangan Desa Wisata Ambengan.</p>
4	<p>Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat(2019)</p>	<p>Pengembangan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah melalui partisipasi dalam kegiatan wisata. Pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, masyarakat berpartisipasi mulai dari perencanaan, sosialisasi ke masyarakat dan pemerintah desa hingga pengambilan keputusan tentang pembentukan desa wisata.²³</p>	<p>Mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata</p>
5.	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong</p>	<p>Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan harta benda serta tidak nyata melalui ide/gagasan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dinilai kurang optimal sedangkan dalam pemanfaatan hasil dan</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam</p>

²² Edison Stevanus Frasawi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 3 (2018): 175–85, <https://doi.org/10.23887/jjppg.v6i3.20704>.

²³ Wahyuni, "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat."

		evaluasi cukup optimal. Hasil temuan lapangan juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan masyarakat mendapat pelatihan secara konsisten dan mendapatkan pembagian peran yang lebih jelas. ²⁴	pengembangan Desa Wisata Gamplong
6.	Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun (2019)	konsep Kampung Wisata Rejowinangun berkonsep Eco District. Strategi Implementasi konsep ini berdasar pada Green Planning and Design, Green Openspace, Green Waste, Green transportation, Green Water, Green Energy, Green Building, dan Green Community. ²⁵	Diperlukan suatu kajian untuk menganalisis potensi-potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun, dan untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan analisis pada semua aspek, yaitu analisis pada aspek objek dan daya tarik wisata, aspek kemasyarakatan, aspek pengelolaan, hingga aspek penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Dalam
7.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Faktor pendorong pengembangan Desa Wisata Nganggring dikategorikan	1) Mengetahui faktor pendorong pengembangan

²⁴ Safrilul Ulum and Dewi Amanatun Suryani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2021): 14–24, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP>.

²⁵ Endah Tisnawati et al., "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun," *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 15, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>.

	Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman (2019)	menjadi dua yaitu faktor internal (berupa kesadaran dan kemauan masyarakat, banyaknya potensi yang ada baik potensi ekonomi maupun potensi lingkungan, serta terdapat banyak atraksi wisata), faktor eksternal (berupa dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa, Kabupaten serta Provinsi) Faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Nganggring berupa keterbatasan SDM serta adanya konflik kepentingan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desa wisata. ²⁶	Desa Wisata Nganggring 2) Mengetahui faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Nganggring.
8.	Backflow to Rural Social Identity: The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia (2021)	Potensi ekowisata yang tersedia, berdasarkan aset alam dan budaya, melindungi penduduk desa dalam memberlakukan undang-undang desa dan menyediakan program kesejahteraan secara mandiri, mereka membatasi sarana dan ruang lingkup potensi ekowisata untuk memperkuat ketahanan hidup mereka. ²⁷	Bagaimana kebijakan pembangunan pedesaan menjadi sarana transformasi sosial mempengaruhi penduduk desa dalam konteks munculnya elit lokal dan meningkatkan mata pencaharian di desa asal mereka
9.	PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL	Hasil penelitian menunjukkan bentuk	Tujuan menganalisis partisipasi

²⁶ Widiastuti and Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman."

²⁷ Ahmad Izudin, "Backflow to Rural Social Identity : The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syiar* 21, no. 02 (2021): 116–37.

	<p>DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CARANGSARI COMMUNITY</p>	<p>partisipasi masyarakat adalah consultation dengan sifat semu dan pasif, masyarakat minim partisipasi dan hanya memperoleh manfaat ekonomi. Faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi pemahaman desa wisata, badan pengelola desa wisata, sumber daya manusia, dan pemetaan produk unggulan desa, sementara faktor eksternal berupa kajian desa wisata, sumber dana dan program pemberdayaan masyarakat serta pemasaran. Saat ini, model partisipasi masyarakat mengarah pada top down. Sementara itu, metode alternatif menawarkan gagasan agar masyarakat bersama pemerintah dan akademisi turut berpartisipasi mengembangkan potensi lokal menjadi daya tarik wisata alam dan budaya yang dikelola Badan Pengelola Desa Wisata. Harapannya²⁸</p>	<p>masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Carangsari di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung</p>
10.	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan</p>	<p>Hasil pengamatan menyatakan bahwa beberapa kegiatan di desa dapat</p>	<p>mengkaji berlangsungnya proses</p>

²⁸ Dewa Putu Bagus Pujawan Putra, "Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 22, no. 2 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>.

	Desa Wisata di Desa Sukawening (2020)	menunjang berkembangnya desa wisata di Desa Sukawening antara lain peternakan kelinci, budidaya edamame, industri sepatu sandal, dan kegiatan kebudayaan yang dikelola oleh tim Sarapala. ²⁹	pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.
11.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)	menjelaskan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Menang yang mana menjadi salah satu sumber dalam upaya peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. ³⁰	Terdapat partisipasi masyarakat berupa sumbangan ide, tenaga, dan kreatifitas. Hal ini dilakukan masyarakat untuk bekerja sama mengembangkan Desa Wisata Menang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.
12.	Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia	Temuan menunjukkan bahwa desa wisata religi ini berkontribusi pada negara berkembang ini. Oleh karena itu, perjalanan dan pariwisata telah berkembang seiring dengan berbagai bentuk wisata religi (terkait dengan keanekaragaman hayati, apresiasi potensi, dan aspek	Mengkaji manfaat dari wisata religi di Bongo, berdasarkan evaluasi dari wisata religi dan wisata halal

²⁹ Dyah Istiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 53–62.

³⁰ Maya Sajidah Salsabila and Agus Machfud Fauzi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)," *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.22146/jpt.65505>.

	<p>sosial budaya yang terkait dengan warisan religi). Namun potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kenyamanan kawasan wisata, dan kesenjangan pengelolaan.³¹</p>	
--	--	--

Dari pemaparan kecenderungan riset terkait, peneliti hendak melakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk mengisi kekosongan terhadap literature yang tersedia. Adapun *knowledge gap* dalam penelitian ini terletak pada konsep pengembangan desa wisata yang cenderung menjadi “barang jadi” sedangkan bila berkaca kepada pengembangan desa wisata yang baik seharusnya masyarakat menjadi subjek dalam pengembangan yang ada di desa mereka sendiri dan tugas fasilitator hanya sebagai konsultan dan penyedia kebutuhan program yang dilakukan oleh masyarakat agar terciptanya partisipasi masyarakat yang optimal dalam sebuah pengembangan. Dengan demikian, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam atas fenomena yang terjadi untuk memberikan sebuah distingsi baru dalam pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Pongok Kabupaten Klaten.

³¹ Ahmad Izudin, Sriharini Sriharini, and Latifhul Khuluq, “Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia,” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 1 (2022): 35–45, <https://arrow.tudublin.ie/ijrtp/vol10/iss1/5>.

F. Kerangka Teori

Pada bagian kerangka teori (conceptual framework) ini, peneliti menjelaskan konseptual teori bahwa Community-Based Tourism (CBT) merupakan salah satu upaya pengembangan desa melalui sektor pariwisata, yang tidak hanya memanfaatkan aset lokal tetapi juga menjaga dan memeliharanya, dan masyarakat sebagai pengendali utama dalam pengembangannya.³² Konsep pengembangan ini didasari pada 5 prinsip utama, yaitu; Pertama, modal alam (*natural resources*), modal alam merupakan persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai.³³ Dalam hal ini Desa Pongkok memiliki modal alam yang berupa mata air (umbul). Terdapat 5 umbul yang berada di Desa Pongkok ini yaitu; umbul Pongkok, umbul Kapilaler, Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Cokro. Kedua, Modal sosial merupakan sumber daya yang sifatnya *intangibile atau* tidak mudah untuk diukur, seperti organisasi masyarakat, partisipasi, gotong royong, hubungan kekerabatan, dan jaringan sosial (DFID 2001).³⁴ Modal finansial merupakan sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan untuk pengembangan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Modal finansial meliputi omset, pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan bantuan. Modal fisik merupakan prasarana berupa bangunan fisik yang dibangun untuk mendukung

³² Endah Tisnawati et al., "STRATEGI PENGEMBANGAN EKO-WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG WISATA REJOWINANGUN," *INERSIA* XV, no. 1 (2019): 1.

³³ Kim Alexander, "Agricultural Change in Lao PDR: Pragmatism in the Face of Adversity," *Development*, no. August (2007): 289.

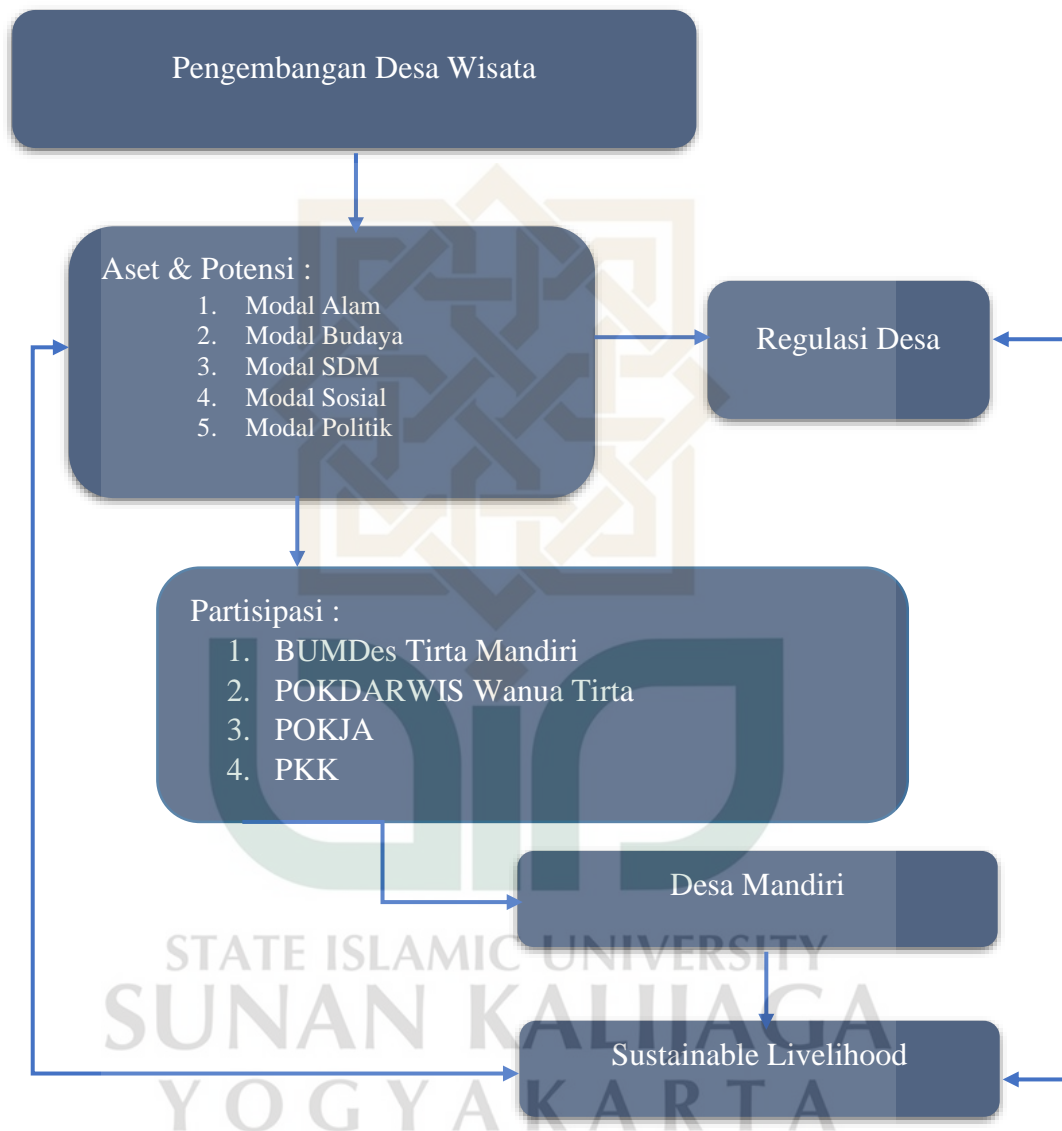
³⁴ Rathna Wijayanti, M. Baiquni, and Rika Harini, "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 4, no. 2 (2016): 133, <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.hal.141>.

proses pengembangan desa wisata.³⁵ Contohnya pembangunan shelter untuk berdagang yang ada disekitar umbul bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Social Capital merupakan produk struktur dan proses dan berkembang melalui konsep (DFID, 2001). Konsep tersebut dapat berupa keterhubungan manusia dalam konteks latar belakang sosio-ekonomi dalam bentuknya berorganisasi. Konsep lainnya yakni adanya aturan yang diterima, norma dan sanksi serta adanya hubungan dasar saling percaya (Sabatini, 2007)



³⁵ Wyda Swestika Mayasari, “Efektifitas Pemetaan Partisipatif Dan Studi Tenurial Untuk Mempertegas Aset Ruang Desa Studi Kasus: Ds. Sungai Batang-Kab. Ogan Komering Ilir,” *Jurnal Ilmiah Geomatika* 22, no. 2 (2017): 65, <https://doi.org/10.24895/jig.2016.22-2.hal.67>.

Untuk menyederhanakan teori yang peneliti gunakan maka peneliti membuat bagan sebagai berikut :



G. Metode Penelitian

Desa Ponggok terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan desa yang terkenal sebagai kawasan makmur dengan aktivitas ekonomi yang sibuk, dan memiliki destinasi wisata pedesaan eksotis yang berupa mata air (umbul). Di Desa Ponggok terdapat beberapa umbul seperti Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, serta Umbul Cokro dan setiap umbul memiliki daya tariknya masing-masing. Desa ini memiliki delapan dusun dengan luas kawasan 77.2255 Ha dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1.883 Jiwa di tahun 2022.³⁶ Masyarakat lokal mayoritas bekerja pada sektor perikanan dan pertanian namun setelah menjadi desa wisata profesi masyarakat lokal makin beragam seperti membuka usaha warung makan, penyedia jasa foto bawah air, menyewakan perlengkapan renang.³⁷ Pada 2017, Desa ini dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik Nasional Kategori Pemberdayaan Masyarakat dari Kementerian Desa, Desa ini menjadi salah satu kawasan ekowisata pedesaan yang terkenal di Kabupaten Klaten, yang tak lepas dari peran pemerintah desa dan masyarakat Desa Ponggok dalam mengembangkan ekowisata di desa Ponggok.³⁸

³⁶<https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2022/03/11/535/jumlah-penduduk-persentase-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-di-kecamatan-polanharjo-2020.html>

³⁷ Fajar Subehi et al., "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten," *Umbara* 3, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>. T Andriyaningsih, "Dampak Objek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar," 2021, 17, http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98532%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/98532/1/ARTIKEL_PUBLIKASI_ANDRI.pdf.

³⁸ Sidik, Nasution, and Herawati, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Badan Usaha Milik Desa: Desa Ponggok Dan Kritik Terhadap Prestasi 'Terbaik Nasional.'"

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu.³⁹ Fenomenologi berusaha menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh manusia.⁴⁰ Pendekatan ini berupaya untuk menjelaskan realitas yang terjadi secara alami. Informant penelitian dibiarkan untuk menceritakan segala bentuk pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena/peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali pengalaman melalui kesadaran para individu mengenai suatu peristiwa.⁴¹

Sebagai inisiasi awal untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat lokal, peneliti melakukan beberapa kunjungan ke desa. Kunjungan ini memungkinkan kerja lapangan secara optimal untuk menggali semua data yang dibutuhkan dalam studi ini.

³⁹ Dr. Farid Hamid M.Si, "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)," *Pendekatan Fenomenologi*, 2018, 1–9.

⁴⁰ O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): hlm 170, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.

⁴¹ Hamid M.Si, "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)."

b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti secara total telah melakukan wawancara terhadap sebelas informan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.⁴² Teknik ini digunakan peneliti dalam menentukan informan penelitian dengan pertimbangan bahwa riset kualitatif tidak mengenal istilah populasi. Peneliti memilih sebelas informan berdasarkan peran mereka di masyarakat Desa Pongkok. Berdasarkan jumlah tersebut, dua informan dari kalangan pemerintah desa sebagai *stakeholder* Desa Pongkok karena peneliti anggap memahami tentang konsep CBT (*community based tourism*), lima informan dari kalangan pengelola lembaga karena peneliti anggap sebagai pihak yang mengimplementasikan konsep CBT, empat informan dari kalangan masyarakat lokal karena peneliti anggap sebagai pihak yang merasakan dampak dari konsep dan implementasi dari CBT (Table 1).

Table 1. Jumlah & Kluster Informant

Kode Informan	Peran	Total Wawancara
R1	Pemerintah Desa	1
R2	Pemerintah Desa	1
R3	Pengelola BUMDes	1
R4	Masyarakat Lokal	1
R5	Masyarakat Lokal	1
R6	Masyarakat Lokal	1
R7	Masyarakat Lokal	1

⁴² Julie White, "Book Review: The SAGE Handbook of Qualitative Research," in *Evaluation Journal of Australasia*, 4th ed., vol. 11 (California: SAGE Publications, 2011), 52–53, <https://doi.org/10.1177/1035719x1101100208>.

R8	Pengelola POKDARWIS	1
R9	Pengelola Umbul Ponggok	1
R10	Pengelola Umbul Sigedhang & Kapilaler	1
R11	Pengelola Umbul Besuki	1
Total		11

Source: Fieldwork, 2021.

Untuk menunjang kelancaran dalam proses pengumpulan data, peneliti mengurus proses perizinan ke pemerintahan desa yang kemudian akan diberitahukan kepada lembaga-lembaga terkait yang ada di Desa Ponggok guna menemukan kejelasan dalam melakukan penelitian. Kemudian dalam melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara peneliti membuat kesepakatan dengan informan melalui *personal messages* via WhatsApp adapun beberapa informan lainnya langsung peneliti temui. Untuk itu ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Peneliti menggunakan *non-participant observation* dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung didalam pengembangan Desa Wisata Ponggok melainkan sebagai pengamat.. Dalam melakukan observasi peneliti tidak tinggal di lokasi penelitian, dikarenakan jarak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian tidak terlalu jauh. Peneliti melakukan observasi pada bulan Juni sampai dengan Juli.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati kondisi yang terjadi dalam pengembangan Desa Ponggok seperti ; (1)pembagian hasil pendapatan obyek wisata yang sebagian akan masuk dalam pendapatan asli desa (PAD) sebagian untuk menggaji masyarakat yang terlibat kedalam Pokja dan sebagian yang lain masuk dalam kas Pokja, (2)pada setiap umbul terdapat UMKM yang dikelola oleh Pokja. Setiap UMKM tersebut memiliki makanan khas/ signature dish-nya masing masing seperti “ Klepon Pawone Umbul Ponggok” yang memiliki ciri khas dengan bungkus daun pisang yang dapat mengurangi sampah plastik, “Suketea Pawone Umbul Besuki” yang memiliki ciri khas pada minuman herbal yang menyehatkan, dan “ Sate Sultan Pawone Umbul Sigedhang Kapilaler” yang memiliki ciri khas pada sate yang terbuat dari olahan ampas tempe yang rendah kalori, (3)Wisata Waduk Galau yang dibuat untuk pengunjung dan masyarakat sekitar yang memiliki hobi dalam memancing, (4)acara “Kenduri Banyu” merupakan inovasi baru pada tahun ini dan akan menjadi agenda rutin tahunan di Desa Ponggok yang melibatkan lembaga-lembaga desa dengan budayawan Kabupaten Klaten sebagai wujud syukur masyarakat Desa Ponggok karena telah dikaruniai air yang melimpah.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti lakukan dengan metode semi terstruktur, alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar proses wawancara peneliti dengan informan dapat berjalan dengan santai dan fleksibel dalam menyampaikan argumen dan pendapat. Selain itu peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperdalam informasi yang diterima tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Desa Ponggok Kabupaten Klaten.

Proses wawancara dilakukan dengan tatap muka.⁴³ Setelah melakukan kesepakatan dengan informan, mengenai waktu dan tempat. Dalam hal ini peneliti menggunakan handphone sebagai perekam suara dan personal messages via Whatsapp dalam menentukan jadwal kesepakatan wawancara. Semua wawancara dilakukan dengan informan di rumah dan di kantor yang berlangsung sekitar 30 menit hingga 70 menit pada masing-masing informan. Setiap informan penelitian dilakukan satu sampai dua kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan menghabiskan waktu kerja lapangan selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai pada tanggal 20 Juni sampai 03 Oktober 2022.

⁴³ Cr Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, New Age International, Second Rev (New Delhi: New Age International, 2004), <https://doi.org/http://196.29.172.66:8080/jspui/bitstream/123456789/2574/1/Research%20Methodology.pdf>.

Setelah semua proses *interview* dilakukan peneliti mentranskripsikan data sehingga menjadi bentuk transkripsi wawancara. Sebelum mentranskripsikan data wawancara peneliti meminta izin untuk mencantumkan data yang berbentuk perkataan informan ke dalam laporan penelitian hal ini merupakan salah satu bentuk afirmasi penelitian sehingga semua data wawancara dapat diolah menjadi kutipan langsung. Semua informan penelitian dibuat secara anonim untuk menjaga kerahasiaan data yang dianggap penting dan bisa menuai kontroversi.⁴⁴ Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara hati hati dengan menjaga etika penelitian dan dibuat menjadi kode informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan, jurnal penelitian, buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian, data statistik, jurnal, website Desa Ponggok, dan sumber literature lain yang mendukung pemaknaan baru dalam isu ecotourism. Selain itu peneliti juga mencatat semua bentuk kegiatan lapangan ke dalam fieldnote. Ini berfungsi sebagai memperkuat data wawancara yang tidak tercover informasi informasi dalam penelitian. Proses observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu semua data dokumentasi menjadia pelengkap informasi sehingga tidak ada yang disebut Determinan.⁴⁵

⁴⁴ Michael Angrosino, *Doing Ethnographic and Observational Research, Doing Ethnographic and Observational Research* (New York: SAGE Publications Ltd, 2011), 53–57, <https://doi.org/10.4135/9781849208932>.

⁴⁵ Variabel yang mempengaruhi kesejangan dalam data informasi penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis data fenomenologi melalui 5 tahapan. Menurut *John W. Creswell* dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, kegiatan menganalisis data dilakukan melalui 5 tahap, yaitu tahap deskripsi (*Recording*), tahap *horizontalitation*, tahap *cluster of meaning*, tahap interpretasi data dan Penulisan Laporan.⁴⁶

1. Tahap Recording

Tahap analisis data pertama kali ini peneliti melakukan *pengumpulan* data selama berkegiatan dilapangan, data dikumpulkan secara rapi sesuai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, data data tersebut diambil dari rekaman atau (*Recording*), kemudian peneliti berupaya untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai seluruh fenomena yang terkait dengan konsep dan bentuk solidaritas sosial kremun merapi dalam proses pelestarian lingkungan oleh masyarakat Desa Sengi.

2. Tahap Horizontalitation

Setelah melakukan transkrip dan menganalisis data yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan interventarisasi terhadap pernyataan pernyataan yang dapat dikategorikan penting dan relevan, pernyataan tersebut mengenai hasil dari pengalaman pengalaman informan dilapangan, hasil analisis data yang kemudian di kumpulkan dan disusun sedemian rupa

⁴⁶ Lawrence Pratchett, *New Technologies and the Modernization of Local Government: An Analysis of Biases and Constraints*, *Public Administration*, vol. 77, 1999, <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>.

sesuai dengan kebutuhan pembahasan, dalam melakukan tahap *horizontalitation* ini peneliti harus dengan sabar dan teliti untuk menginterventarisasi data agar tidak terjadi pengulangan pembahasan atau menghindari penilaian yang dianggap subyektif.

3. Cluster of Meaning

Dalam tahap cluster of meaning peneliti mengklasifikasikan data dan pernyataan dalam satu tema penelitian, pengklasifikasian data dan pernyataan ini berdasarkan tujuan dan tema penelitian, sehingga diperoleh hasil pembahasan yang bermakna. Tema penelitian yang di maksud adalah partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten.

Dalam tahap ini dilakukan dua deskripsi yaitu tekstural dimana peneliti mendeskripsikan dari setiap pengalaman informan yang dilapangan secara keseluruhan, dan tahap struktural dimana peneliti melakukan pencarian makna secara mendalam dari pernyataan informan sesuai dengan fenomena yang dirasakan di lapangan, baik berupa argumen atau harapan informan dilapangan. Bahkan dari opini peneliti yang dapat di intergrasikan dengan pembahasan esensi pengalaman informan dilapangan.

4. Interpretasi data

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan pentingnya informasi yang diperoleh, dengan penafsiran data, proses mengurutkan, mengkategorikan, dan meringkas data kemudian peneliti meninjau kembali data melalui beberapa proses yang telah ditentukan, hal ini diharapkan akan membantu memberikan beberapa makna pada data dan menghasilkan kesimpulan yang relevan.

Kemudian peneliti akan mengaitkan hubungan antara berbagai variabel penelitian dan Hipotesis penelitian antara diterima atau ditolak, sehingga dalam hal ini menjelaskan terkait dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dapat diperoleh secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

5. Penulisan Laporan

Pada penulisan laporan peneliti berupaya untuk menulis serta memaknai data yang diperoleh dari hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Pongkok Kabupaten Klaten.

d. Teknik Validitas Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yaitu melakukan pemeriksaan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali antara data satu dengan data yang lainnya (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) agar saling mendukung dan menguatkan satu dengan yang lainnya. Dengan dilakukan uji keabsahan

data, hasil penelitian ini memiliki derajat kepercayaan yang tinggi. (Moleong, 2012).⁴⁷

H. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca melihat gambaran umum penelitian ini, peneliti membagi menjadi empat bab dengan pembahasan yang berbeda di dalamnya. Berikut uraian sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, yaitu pengantar yang merupakan bagian utama dari proposal penelitian. Isi bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum, berisi gambaran umum lokasi dan objek penelitian. Dalam penelitian ini disajikan gambaran umum desa wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten .

BAB III Hasil Penelitian, berisi penyajian data yang ditemukan di lapangan serta pembahasan hasil penelitian mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten.

BAB IV Analisis Pembahasan, Berisi analisis penelitian terkait partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Desa Pongok Kabupaten Klaten.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan di bab sebelumnya dan saran yang membangun bagi pemerintah Desa Pongok khususnya selaku instansi yang mengembangkan konsep desa wisata di Desa Pongok.

⁴⁷ Lexi J Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan ekowisata pedesaan. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan sebuah program pengembangan tidak hanya dinilai dari seberapa besar nominal yang didapatkan, tetapi juga seberapa besar partisipasi masyarakat yang dihasilkan dalam sebuah program pengembangan tersebut, agar terciptanya pengembangan yang berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa dorongan masyarakat lokal untuk berpartisipasi muncul melalui proses penyadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok. Sehingga perekonomian, taraf hidup, dan pemanfaatan potensi yang ada dapat dirasakan secara langsung. Dampak lainnya dari pengembangan adalah masyarakat dapat terlibat dalam kepariwisataan Desa Ponggok, seperti; lembaga-lembaga pengelolaan dan pengembangan, serta kuliner. Akan tetapi bagi masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam kepariwisataan belum begitu merasakan dampak dari pengembangan tersebut.

Pengembangan Desa Wisata Ponggok telah menyentuh lima aset dalam pendekatan *Community Based Tourism* mulai dari aset alam, budaya, sosial, sumberdaya manusia, dan politik. Walaupun pengembangan yang dilakukan telah menyentuh kelima aspek dalam pendekatan *Community Based Tourism* Peneliti menyadari bahwa bahwa studi ini masih perlu melakukan peningkatan dalam hal partisipasi masyarakat, dikarenakan masih adanya masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok. Oleh karena itu

kolaborasi pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan dalam mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif-kolektif demi keberlanjutan pengembangan ekowisata. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih dalam untuk memahami karakteristik masyarakat lokal saat merencanakan pembangunan berdasarkan analisis risiko dan dampak.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki perspektif dalam pengembangan Desa Ponggok yang dapat dijadikan sebagai masukan. Diperlukan peran Pemerintah Desa dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi secara penuh. Hal ini dikarenakan masyarakat yang cenderung masih patuh dengan program yang digagas oleh Pemerintah Desa tanpa memberikan pandangan mereka tentang program tersebut hal ini mengakibatkan kurangnya fungsi masyarakat sebagai stabilisator dalam kebijakan yang dibuat. Meskipun, pemerintah desa telah menyediakan forum-forum untuk menyerap aspirasi masyarakat namun masih terdapat kurangnya partisipasi secara aktif dari sebagian masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Kim. "Agricultural Change in Lao PDR : Pragmatism in the Face of Adversity." *Development*, no. August (2007): 289.
- Andriyaningsih, T. "Dampak Objek Wisata Umbul Pongkok Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar," 2021, 17.
http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98532%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/98532/1/ARTIKEL_PUBLIKASI_ANDRI.pdf.
- Angrosino, Michael. *Doing Ethnographic and Observational Research. Doing Ethnographic and Observational Research*. New York: SAGE Publications Ltd, 2011. <https://doi.org/10.4135/9781849208932>.
- Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliatwati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, and Ilma Indriasri Pratiwi. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 355–69.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.
- Dewi, Made Heny Urmila. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 129–39. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>.
- Egam, Pingkan Peggy, and Michael Moldy Rengkung. "Perencanaan Kota: Keberlanjutan Ethnic Community Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal." *Media Matrasain* 11, no. 3 (2014): 15–23.
- Fadillah, Siti Adinda Nurrul. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*, 2020.
- Frasawi, Edison Stevanus. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 3 (2018): 175–85. <https://doi.org/10.23887/jjjpg.v6i3.20704>.
- Gushendi, D. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber: Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku ...," 2019, 1–104. <http://digilib.uinsby.ac.id/38246/>.
- Hadiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>.
- Hamid M.Si, Dr. Farid. "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)." *Pendekatan Fenomenologi*, 2018, 1–9.
- Handayani, Fitri, and Hardi Warsono. "Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang." *Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 3 (2017): 1–13.
- Handoko, Waluyo. "Menjaga Sustainability Pengembangan Masyarakat Pesisir

- Kebumen : Antara Corak Top-Down, Partisipatif Dan Inisiasi Kelembagaan Lokal.” *Sosiohumaniora* 19, no. 3 (2017): 244–52.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i3.10291>.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.
- Hatma, Pajar, Indra Jaya, Ahmad Izudin, Rahadiyand Aditya, and Ahmad Izudin. “The Role of Ecotourism in Developing Local Communities in Indonesia.” *Journal of Ecotourism*, 2022, 1–18.
<https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2117368>.
- Huda, Rojaul. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>.
- Istiyanti, Dyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 53–62.
- Izudin, Ahmad. “Backflow to Rural Social Identity : The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Syiar* 21, no. 02 (2021): 116–37.
- Izudin, Ahmad, Sriharini Sriharini, and Latifhul Khuluq. “Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 1 (2022): 35–45.
<https://arrow.tudublin.ie/ijrtp/vol10/iss1/5>.
- Ketut, Ni, Sari Adnyani, I Wayan Windia, Ni Nyoman Sukerti, A A Istri Ari, and Atu Dewi. “Eksplorasi Pemanfaatan Ruang Dalam Pembangunan Kawasan Wisata” 16, no. 2 (2021): 354–67.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>.
- Kothari, Cr. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International. Second Rev. New Delhi: New Age International, 2004.
<https://doi.org/http://196.29.172.66:8080/jspui/bitstream/123456789/2574/1/Research%20Methodology.pdf>.
- Lexi J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mariana, Dede. “Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (2015): 216–29.
- Mayasari, Wyda Swestika. “Efektifitas Pemetaan Partisipatif Dan Studi Tenurial Untuk Mempertegas Aset Ruang Desa Studi Kasus: Ds. Sungai Batang-Kab. Ogan Komering Ilir.” *Jurnal Ilmiah Geomatika* 22, no. 2 (2017): 65.

<https://doi.org/10.24895/jig.2016.22-2.503>.

- Murdiyanto, Eko. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman Eko Murdiyanto Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Upn 'Veteran' Yogyakarta." *Sepa* 7, no. 2 (2011): 91–101.
- N. Erna Marlia Susfenti. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): 40–51.
- Nain, Umar. *Pembangunan Desa (P3Pd)*, 2019.
- Palimbunga, Ika Pujiningrum. "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya." *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32.
<https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>.
- PKMK-LAN, Tim Penyusun. *Pengembangan Pola Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Publik*, 2012.
- Pratchett, Lawrence. *New Technologies and the Modernization of Local Government: An Analysis of Biases and Constraints. Public Administration*. Vol. 77, 1999. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>.
- Putra, Dewa Putu Bagus Pujawan. "Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 22, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>.
- Putri, Hemas Prabawati Jakti, and Asnawi Manaf. "Faktor À Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng." *Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 2, no. 3 (2013): 559–68.
- Putri, Nadia Isnaini, and Tri Yuniningsih. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 4 (2019): 40–50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>.
- Rahajeng, Anggi. "Analisis Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dan Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan Terhadap Masyarakat Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman." *Universitas Gadjah Mada*, 2018.
- Salsabila, Maya Sajidah, and Agus Machfud Fauzi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)." *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, no. 1 (2021): 38. <https://doi.org/10.22146/jpt.65505>.

- Sidik, Fajar, Fatih Gama Abisono Nasution, and Herawati Herawati. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Badan Usaha Milik Desa: Desa Ponggok Dan Kritik Terhadap Prestasi 'Terbaik Nasional.'" *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 2 (2019): 80. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i2.44636>.
- Sidiq, Ade Jafar, and Risna Resnawaty. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2017): 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>.
- Subehi, Fajar, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa, and Gunawan Gunawan. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten." *Umbara* 3, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>.
- Supangkat Samidjo, Gatot, Sutrisno Wibowo, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam Dan Pertanian Di Polengan, Srumbung, Magelang." *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 4, no. 1 (2016): 44–53. <https://doi.org/10.18196/bdr.415>.
- Tisnawati, Endah, Dita Ayu Rani Natalia, Desrina Ratriningsih, Angling Randhiko Putro, Wiliarto Wirasmoyo, Henry P. Brotoatmodjo, and Adwiyah Asyifa'. "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun." *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 15, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>.
- Ulum, Safrilul, and Dewi Amanatun Suryani. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2021): 14–24. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP>.
- Wahyuni, Dinar. "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 2 (2019): 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>.
- White, Julie. "Book Review: The SAGE Handbook of Qualitative Research." In *Evaluation Journal of Australasia*, 4th ed., 11:52–53. California: SAGE Publications, 2011. <https://doi.org/10.1177/1035719x1101100208>.
- Widiastuti, Anik, and Anissa Siti Nurhayati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman." *Jurnal Ilmiah WUNY* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>.
- Wijayanti, Rathna, M. Baiquni, and Rika Harini. "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Puser, DAS Bengawan Solo." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 4, no. 2 (2016): 133. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152>.